

Era Google, Pustakawan Terbelenggu Di Rak Buku

(Mr. Barker, librarian in the Washington, D.C., area.)

Saat anda akan mengunjungi perpustakaan umum dalam waktu dekat, pastikan anda melihat dan mencari sosok tua di layanan informasi, sosok yang mendekati usia pensiun, dan perhatikanlah baik-baik. Anda mungkin sedang melihat seorang pemilik profesi dengan nafas tersengal, yaitu seorang pustakawan profesional. Beberapa tahun yang lalu, pustakawan adalah seseorang dengan predikat master dalam ilmu perpustakaan (MLS), yang ijasahnya diterbitkan oleh pemilik akreditasi, yaitu American Library Association. Mereka yang menjadi mahasiswa sekolah ilmu perpustakaan menjalani persiapan yang ketat dan dibebani tugas perkuliahan yang memaksanya untuk akrab dengan buku-buku referensi dan alat-alat penelitian sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Saat ini internet telah mengubah semuanya. Seorang pemustaka yang dulu memiliki ketergantungan kepada pustakawan saat ini dapat meminta tolong kepada Google dan menemukan lebih banyak data dalam beberapa detik, dibanding dengan layanan seorang pustakawan yang memerlukan berjam-jam untuk memberikan informasi.

Akhir-akhir ini banyak orang bekerja di perpustakaan tanpa gelar Master of Library Science (MLS). Perpustakaan umum telah menciptakan sebuah posisi baru, yaitu “profesi pendukung perpustakaan” yang direkrut dari lulusan sarjana dengan deskripsi kerja yang sama dengan pustakawan, hanya saja menerima gaji lebih rendah dibanding lulusan MLS.

Erosi lulusan MLS telah ditandai dengan hilangnya sekolah ilmu perpustakaan di perguruan tinggi Amerika Serikat. Universitas Chicago dan Universitas Columbia adalah contoh penyedia program studi ilmu perpustakaan terbaik, dan kedua perguruan tinggi tersebut telah menutup program studi ilmu perpustakaan di awal 1990.

Universitas Vanderbilt dan Universitas Southern California juga telah menutup sekolah ilmu perpustakaan pada periode waktu yang sama. Saat ini masih dimungkinkan untuk mendapatkan gelar MLS, tetapi harus diketahui bahwa saat ini sekolah ilmu perpustakaan menumpang di departemen atau program studi lain.

Sepintas, beberapa pustakawan menyampaikan ungkapan pesimisnya. Seorang pustakawan dari kota New Mexico mengatakan: “Saya banyak menghabiskan waktu saya untuk mengembangkan diri dan hanya mengerjakan pekerjaan ringan, seperti menunjukkan

bagaimana cara mencetak dari komputer atau menggunakan alat fotokopi. Saya yakin, tidak akan mendapatkan pertanyaan referensi seperti dahulu lagi”.

Seorang kolega di kota Washington mengungkapkan pandangannya: “Seandainya saya tidak menghabiskan waktu saya untuk membantu orang mencari kunci, dompet, jaket, sweater, kaos tangan, tas, handphone, dan laptop yang hilang, saya tidak yakin apakah saya mempunyai pekerjaan.

Satu titik terang: Beberapa perpustakaan umum telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi "asisten teknologi," dan posisi ini diisi oleh kalangan muda yang akrab dengan teknologi lulusan perguruan tinggi dan memang memiliki rencana untuk berkarir di bidang teknologi informasi. Perpustakaan dapat dengan mudah membenarkan posisi baru ini. Ahli teknologi dibayar kurang dari pustakawan dan ahli teknologi muda inipun menawarkan keterampilan yang memang dibutuhkan masyarakat saat ini. Perpustakaan umum di masa depan mungkin merupakan sebuah pusat komputer, dikelola oleh profesional teknologi informasi dan dilengkapi dengan beberapa buku atau pustakawan.

Mereka yang memegang gelar MLS dan masih bekerja mengakui keniscayaan tren ini. Meskipun begitu, segmen besar rakyat Amerika masih memerlukan ketrampilan literasi informasi, atau masih menginginkan dukungan Pengembangan Edukasi Umum (GED), belajar bahasa Inggris, atau sekedar menanyakan informasi lokasi pendaftaran untuk pemilihan umum. Pustakawan masih bisa membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah mereka dan memainkan peran di masyarakat, seperti yang telah dilakukan selama lebih dari satu abad.

Peran pustakawan dan perpustakaan umum mungkin akan menyusut. Tapi pustakawan harus tetap optimis bahwa seratus tahun kedepan, pustakawan masih akan tetap eksis dalam suatu bentuk atau lain.*(afsn)*